

Peran Pendidikan dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat

Nurul Afni¹, Bayu Pradana², Rizky Amaliyah Putri³, Khairun Nisa⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

⁴STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurulafni483@gmail.com¹, pradanab654@gmail.com²,
rizkiamaliyahputri121004@gmail.com³, khairunnisa.kn296@gmail.com⁴

ABSTRAK

Stratifikasi sosial merupakan fenomena sosial yang menunjukkan adanya pelapisan masyarakat ke dalam kelas-kelas sosial berdasarkan perbedaan status, kekuasaan, dan akses terhadap sumber daya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses stratifikasi sosial karena menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kedudukan sosial individu dalam masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dalam stratifikasi sosial masyarakat serta mengkaji bagaimana pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial maupun sebagai alat reproduksi stratifikasi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui penelaahan berbagai literatur berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana peningkatan status sosial apabila akses dan kualitasnya merata, namun sebaliknya dapat memperkuat ketimpangan sosial apabila terjadi ketidakadilan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang inklusif dan berkeadilan menjadi kunci dalam menciptakan struktur sosial masyarakat yang lebih setara.

Kata kunci: Pendidikan, Stratifikasi Sosial, Status Sosial, Ketimpangan Sosial

ABSTRAK

Social stratification is a social phenomenon that reflects the existence of social layering within society based on differences in status, power, and access to resources. Education plays a crucial role in the process of social stratification, as it becomes one of the main factors determining an individual's social position in society. This article aims to analyze the role of education in social stratification and examine how education functions both as a means of social mobility and as a mechanism for reproducing social stratification. This study employs a qualitative approach using a library research method by reviewing relevant literature such as books and academic journal articles. The findings indicate that education can serve as a tool to improve social status when access and quality are distributed equitably; however, unequal educational systems may instead reinforce social inequality. Therefore, inclusive and equitable education is essential to create a more balanced and just social structure.

Keywords: Education, Social Stratification, Social Status, Social Inequality

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang strategis dalam kehidupan manusia dan perkembangan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir, nilai, serta kesadaran sosial individu. Dalam perspektif sosiologi, pendidikan dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki keterkaitan erat dengan struktur sosial karena melalui pendidikan individu memperoleh legitimasi sosial yang berpengaruh terhadap posisi dan perannya di masyarakat.

Salah satu realitas sosial yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat adalah stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial merupakan pelapisan masyarakat ke dalam kelas-kelas sosial yang tersusun secara hierarkis berdasarkan kriteria tertentu, seperti kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan pendidikan. Dalam masyarakat modern, pendidikan sering dijadikan indikator

penting dalam menentukan status sosial seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin besar peluang individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan pengakuan sosial yang lebih tinggi.

Namun, dalam praktiknya pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana pemerataan sosial. Ketimpangan akses dan kualitas pendidikan menyebabkan kesempatan untuk meningkatkan status sosial tidak dimiliki secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berperan ganda, yaitu sebagai sarana mobilitas sosial sekaligus sebagai alat reproduksi stratifikasi sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan dalam stratifikasi sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis konsep dan pemikiran para ahli yang berkaitan dengan pendidikan dan stratifikasi sosial. Sumber data penelitian terdiri dari buku-buku sosiologi dan sosiologi pendidikan, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus pembahasan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan memperoleh kesimpulan yang komprehensif (Sugiyono, 2019: 15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan konsep sentral dalam kajian sosiologi yang menjelaskan adanya pelapisan dalam struktur masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, stratifikasi sosial adalah pembedaan masyarakat ke dalam lapisan-lapisan secara hierarkis berdasarkan perbedaan hak, kewajiban, serta penghargaan sosial (Soekanto, 2012: 205). Pelapisan tersebut bersifat sistematis dan memengaruhi pola interaksi sosial antarindividu maupun antarkelompok dalam masyarakat.

Stratifikasi sosial muncul karena adanya perbedaan dalam penguasaan sumber daya sosial, seperti kekayaan, pendidikan, kekuasaan, dan prestise. Perbedaan ini bersifat struktural dan cenderung berlangsung secara turun-temurun. Dalam masyarakat modern, pendidikan menjadi salah satu faktor dominan yang menentukan posisi seseorang dalam stratifikasi sosial, karena berkaitan langsung dengan peluang kerja dan status ekonomi.

Dalam perspektif sosiologi klasik, Karl Marx memandang stratifikasi sosial sebagai akibat dari ketimpangan kepemilikan alat produksi yang membagi masyarakat ke dalam kelas borjuis dan proletar. Berbeda dengan Marx, Max Weber mengemukakan bahwa stratifikasi sosial tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh status sosial dan kekuasaan. Sementara itu, Émile Durkheim menekankan bahwa stratifikasi sosial berkaitan dengan pembagian kerja sosial yang diperlukan untuk menjaga keteraturan dan keseimbangan masyarakat.

Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Stratifikasi Sosial

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan posisi sosial individu. Dalam masyarakat modern, pendidikan menjadi tolok ukur utama dalam menilai kemampuan, keterampilan, dan kelayakan seseorang untuk menempati jabatan tertentu. Ijazah dan gelar akademik berfungsi sebagai simbol legitimasi sosial yang diakui secara luas oleh masyarakat (Damsar, 2011: 89).

Melalui pendidikan, individu memperoleh modal budaya berupa pengetahuan, nilai, serta cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Modal budaya tersebut memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia kerja, sehingga individu dengan pendidikan tinggi cenderung menempati lapisan sosial yang lebih tinggi. Dengan demikian, pendidikan berkontribusi langsung terhadap pembentukan dan penguatan stratifikasi sosial.

Namun, pendidikan juga mencerminkan kondisi struktur sosial masyarakat. Individu yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi tinggi memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan berkualitas dibandingkan dengan individu dari kelompok ekonomi rendah. Hal

ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak sepenuhnya bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh faktor struktural yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan dan Reproduksi Stratifikasi Sosial

Selain berfungsi sebagai sarana peningkatan status sosial, pendidikan juga dapat menjadi alat reproduksi stratifikasi sosial. Ketimpangan kualitas pendidikan antara sekolah unggulan dan sekolah biasa menyebabkan peluang sosial yang tidak seimbang. Sekolah dengan fasilitas lengkap, tenaga pendidik berkualitas, dan lingkungan belajar yang kondusif umumnya lebih mudah diakses oleh kelompok ekonomi atas (Tilaar, 2015: 103).

Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan justru memperkuat ketimpangan sosial antargenerasi. Anak-anak dari keluarga berada memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan status sosial orang tuanya melalui pendidikan, sementara anak-anak dari keluarga kurang mampu cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan status sosialnya. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam melanggengkan struktur stratifikasi sosial apabila tidak disertai dengan kebijakan pemerataan dan keadilan pendidikan.

Oleh karena itu, peran pendidikan dalam stratifikasi sosial harus dipahami secara kritis, bukan hanya sebagai sarana mobilitas sosial, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang berpotensi melestarikan ketimpangan.

Peran Pendidikan dalam Mendorong Keadilan Sosial

Pendidikan memiliki potensi besar sebagai alat untuk mendorong mobilitas sosial dan mewujudkan keadilan sosial. Melalui pendidikan yang adil dan merata, individu dari berbagai latar belakang sosial memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan yang inklusif dapat menjadi sarana pemutus mata rantai kemiskinan dan ketimpangan sosial (Horton & Hunt, 2016: 214).

Upaya pemerataan pendidikan, seperti penyediaan pendidikan gratis, program beasiswa, dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah tertinggal, merupakan langkah penting dalam menjadikan pendidikan sebagai instrumen keadilan sosial. Selain itu, pendidikan perlu diarahkan pada pengembangan kesadaran kritis peserta didik terhadap realitas sosial, sehingga mampu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam stratifikasi sosial masyarakat. Pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial yang memungkinkan individu meningkatkan status sosialnya melalui pencapaian akademik dan profesional. Namun, pendidikan juga berpotensi mereproduksi stratifikasi sosial apabila akses dan kualitasnya tidak merata. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola secara adil, inklusif, dan berorientasi pada keadilan sosial agar mampu menjadi alat transformasi sosial dan menciptakan struktur masyarakat yang lebih setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Durkheim, É. (2014). *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press.
- Hasbullah. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (2016). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Lawang, R. M. Z. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi: Suatu Pengantar (Cet. ke-45)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pendidikan dan Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Weber, M. (2013). *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: Free Press.